

**PERENCANAAN LANSKAP AGROWISATA BUKIT TANDOS
DI DESA BUMI BERINGIN KECAMATAN LUWUK UTARA
KABUPATEN BANGGAI**

MOH. FIQRY ROSALDI

G111 16 301



**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**PERENCANAAN LANSKAP AGROWISATA BUKIT TANDOS
DI DESA BUMI BERINGIN KECAMATAN LUWUK UTARA
KABUPATEN BANGGAI**

Disusun dan diajukan oleh

MOH. FIQRY ROSALDI

G111 16 301



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PERENCANAAN LANSKAP AGROWISATA BUKIT TANDOS
DI DESA BUMI BERINGIN KECAMATAN LUWUK UTARA
KABUPATEN BANGGAI**

MOH. FIQRY ROSALDI
G111 16 301

Pada

**Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Makassar, Januari 2022

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, MSi
NIP. 19600512 198903 1 003

Pembimbing Pendamping

Dr. Hari Iswoyo, SP. M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Mengetahui
Ketua Departemen Budidaya Pertanian

Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

**PERENCANAAN LANSKAP AGROWISATA BUKIT TANDOS
DI DESA BUMI BERINGIN KECAMATAN LUWUK UTARA
KABUPATEN BANGGAI**


Disusun dan diajukan oleh

**MOH. FIQRY ROSALDI
G111 16 301**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian
Studi Program Sarjana Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas
Hasanuddin pada tanggal Januari 2022 dan dinyatakan
memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :


Pembimbing Utama


Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, MSi
NIP. 19600512 198903 1 003

Pembimbing Pendamping


Dr. Hari Iswoyo, SP. M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Abd. Haris Bahrun, M.Si,
NIP. 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Fiqry Rosaldi
NIM : G111 16 301
Program Studi : Agroteknologi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya yang berjudul :

**“Perencanaan Lanskap Agrowisata Bukit Tandos
Di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai”**

Adalah karya tulis saya sendiri dan benar bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2022




Moh. Fiqry Rosaldi

ABSTRAK

MOH. FIQRY ROSALDI (G111 16 301) Perencanaan Lanskap Agrowisata Bukit Tandos di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Di bimbing oleh **KAIMUDDIN** dan **HARI ISWOYO**

Agrowisata merupakan perpaduan antara wisata dan pertanian yang merupakan tempat destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk beraktifitas di lingkungan agrowisata. Salah satu diantaranya adalah Agrowisata Bukit Tandos. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menyusun rencana lanskap Agrowisata Bukit Tandos Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survey dengan metode gold yang berlangsung pada Bulan Oktober sampai Desember 2020. Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Tahapan penelitian ini dimulai dari inventarisasi dan survey, analisis, sintesis, dan perencanaan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan perencanaan lanskap Agrowisata Bukit Tandos. Lokasi tapak Agrowisata Bukit Tandos seluas $\pm 1,7$ ha dengan pembagian zona ruang terdiri dari zona budidaya yaitu 0.93 ha, zona pengelola yaitu 0.68 hadan selebihnya merupakan jalan transportasi dan pedestrian. Agrowisata Bukit Tandos ini mempunyai komoditi utama yaitu Buah naga (*Selenicereus undatus*) dengan beberapa komoditi lain yaitu bawang merah (*Allium cepa*), Cabai (*Capsicum frutescens*), Tomat (*Solanum lycopersicum*)

Kata Kunci : Agrowisata, Agrowisata Bukit Tandos, Wisata Pertanian

Kata Pengantar

Puji syukur panjatkan kepada Tuhan Ynag Mahas Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Perencanaan Lanskap Agrowisata Bukit Tandos Di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai yang merupakan salah satu syarat kelulusan studi dan memperoleh gelar sarjana. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, Ayah dan Ibu, Suaib Ladewan SP dan Rosdiana SE, serta adik-adik penulis, Anisa Dewi Fahrani dan Afifa Nurul Fatimah, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga turut berterima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing I Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si dan Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.Sc dan selaku pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
2. Dr. Ir. Katriani Mantja MP., Dr. Nurfaida SP., M.Si, Dr. Ir. Abd. Haris B., M.Sc, dan Prof. Dr. Ir. Laode Asrul, MP yang telah bersedia sebagai dosen penguji.
3. Pemilik sekaligus pengelola Agrowisata Bukit Tandos bapak Dr.Irsan Z. Tatu, SP. M,Si yang telah membantu selama penelitian berlangsung
4. Para pegawai dan staff departemen budidaya pertanian yang telah membantu dalam berbagai urusan akademik.
5. Teman Teman MFME : Moch. Tri Rachmat, Khairul Amri, Muh. Yusril S. Andi Fadly, Gerry Reynaldi, Sulistiani Suparman, Chesa Chyntia, Sitti Fitri N. Anisa B., Nadia Jovanka, Fitri Amelia D. yang telah memberikan dorongan semangat, membantu segala urusan dalam penelitian ini, dan mengajarkan arti kebersamaan dengan berbagi canda tawa bersama
6. Teman teman ex-bryum : Burhanuddin, Muh. Aras, Nur Alim Aziz, Nur Kholis Randi S., Saipul Haruna , Ahmad Muflih A., M. Arif Fikri Al-Ridho, Muhammad Riko, Muhammad Rifat, Ahmad Mangkasau, Satriani, Miftahul Nur, Sarina, Asrida yang telah membantu dan mengajarkan arti kebersamaan selama melaksanakan perkuliahan.
7. Teman teman Agroteknologi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan bantuan agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan meski telah berusaha sebaik mungkin. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatnya dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Januari 2022



Moh. Fiqry Rosaldi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Agrowisata	6
2.2 Pengembangan Agrowisata	9
2.3 Perencanaan Lanskap (<i>Landscape Planning</i>).....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Alat dan Bahan	17
3.3 Metode Penelitian	17
BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS	
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	22
4.2 Aspek Sosial.....	33
BAB V KONSEP	
5.1 Konsep Dasar.....	38
5.2 Konsep Pengembangan	38
BAB VI PERENCANAAN	
6.1 Rencana Hard Material.....	50
6.2 Rencana Soft Material.....	54
6.3 Rencana Aktivitas Wisata.....	58
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	61
7.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta lokasi Agrowisata Bukit Tandos	16
Gambar 2. Alur Penelitian	17
Gambar 3. Kondisi awal lahan pertanian Agrowisata Bukit Tandos.....	22
Gambar 4. Kondisi awal peternakan sapi Agrowisata Bukit Tandos.....	23
Gambar 5. Kondisi Awal Peternakan ayam Agrowisata Bukit Tandos	23
Gambar 6. Kondisi awal kolam ikan Agrowisata Bukit Tandos.....	24
Gambar 7. Kondisi awal jalan transportasi Agrowisata Bukit Tandos	25
Gambar 8. Pipa Saluran Air Agrowisata Bukit Tandos	29
Gambar 9. Tanaman Produksi pada tapak penelitian.....	31
Gambar 10. Aksesibilitas pada lokasi perencanaan.....	32
Gambar 11. Inventarisasi Tapak	35
Gambar 12. Konsep Tata Ruang.....	40
Gambar 13. Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	42
Gambar 13. Konsep Sirkulasi.....	44
Gambar 14. Konsep Tata Hijau	48
Gambar 15. Site Plan	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Proses Kegiatan Penelitian	20
Tabel 2. Permasalahan pada tapak Agrowisata Bukit Tandos.....	25
Tabel 3. Analisis dan sintesis tapak perencanaan Agrowisata Bukit Tandos...	36
Tabel 4. Alternatif jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai fungsi produksi	54
Tabel 5. Alternatif jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai fungsi pembatas	55
Tabel 6. Alternatif jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai fungsi estetika	56
Tabel 7. Alternatif jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai fungsi penyambut	57
Tabel 8. Alternatif jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai fungsi peneduh	57
Tabel 9. Alternatif jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai fungsi koleksi	58
Tabel 10. Jenis aktivitas wisata yang ada pada tapak	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang dimana terdiri dari sumber daya alam hayati seperti tanaman maupun hewan yang beragam dan juga sumber daya alam non hayati seperti air, batu, sinar matahari, udara dan lain sebagainya yang dimana jika sumber daya alam tersebut jika di kelola dengan baik dan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu keuntungannya yaitu bisa di jadikan sebagai salah satu destinasi wisata pada daerah yang memiliki sumber daya alam yang eksotis. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang eksotis dapat memanfaatkan sumber daya alamnya dengan baik agar dapat menjadi tempat pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan potensi daerah. Pariwisata juga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Pariwisata sudah berkembang pesat dan menjadi pilihan di seluruh dunia sehingga dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara (Jaffe & Pasternak, 2004).

Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2019) Pada tahun 2015, industri pariwisata menyumbang devisa sebesar USD 12.23 miliar atau setara dengan Rp. 169 triliun dan berada pada urutan keempat penyumbang terbesar setelah migas, minyak kelapa sawit, dan batu bara. Pada tahun 2018, devisa yang

disumbangkan oleh sektor pariwisata naik menjadi USD 17.6 miliar dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 15.8 juta. Berkaitan dengan aspek ekonomi tersebut, sektor pariwisata juga dikenal sebagai salah satu sektor dengan *multiplier effect* terbesar.

Menurut Evita dkk (2012), Manfaat ekonomi sektor pariwisata pada kenyataannya menimbulkan masalah pada berkurangnya sumber daya alam, masalah sosial budaya dan lingkungan, akibat daripada konsep pariwisata yang mengarah kepada pariwisata massal (*mass tourism*). Semakin parahny kerusakan lingkungan, menuai banyak kritikan, sehingga pembangunan pariwisata sekarang ini, diarahkan pada pariwisata alternatif yang lebih peduli dengan kelestarian lingkungan, dengan menerapkan pariwisata berkelanjutan seperti pengembangan agrowisata. Utama (2011) mengatakan agrowisata merupakan pariwisata alternatif yang merupakan solusi masif dalam mengentaskan kemiskinan.

Agrowisata merupakan perpaduan antara pariwisata dan pertanian atau fasilitas terkait dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk beraktifitas di lingkungan agrowisata. Para wisatawan dapat belajar tentang pertanian, menikmati hasil segar dari lokasi agrowisata tersebut, atau sekedar jalan – jalan menghirup udara segar yang jarang dijumpai di perkotaan. Agrowisata adalah pilihan tujuan wisata yang tepat bagi masyarakat perkotaan. Keadaan jenuh akibat kebisingan kota, polusi, macet, dan lain sebagainya dapat menjadi alasan untuk mendapatkan hiburan alami dan segar sambil belajar mengetahui asal usul makanan yang wisatawan makan setiap harinya.

Agrowisata adalah cara baru bagi petani untuk mendapatkan tambahan penghasilan selain dari menjual hasil tani yang telah ditanam dan diharapkan cara ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat perkotaan untuk mempelajari tentang pertanian.

Agrowisata Bukit Tandos merupakan sebuah tempat wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian dan fasilitas terkait untuk memberi daya tarik kepada wisatawan atau masyarakat yang berkunjung. Agrowisata Bukit Tandos berada di Desa Bumi Beringin, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan luas lahan sebesar $\pm 1,7$ ha. Agrowisata Bukit Tandos ini adalah milik pribadi yang dikelola oleh bapak Dr.Irsan Z. Tatu, SP. M,Si. beliau berinisiatif untuk mengembangkan lahan pribadinya menjadi tempat destinasi wisata yang ada di Kabupaten Banggai.

Lokasi Agrowisata Bukit Tandos mempunyai beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah lokasi agrowisata. Dimana pada lokasi Agrowisata Bukit Tandos telah terdapat lahan untuk menanam tanaman – tanaman produksi, kandang sapi dan juga kandang ayam petelur. Agrowisata Bukit Tandos juga mempunyai sumber air bersih yang berasal dari pegunungan. Dan didukung oleh suhu yang dapat menyejukan para pengunjung lokasi Agrowisata Bukit Tandos dikarenakan lokasi agrowisata bukit tandos ini terletak di area pegunungan.

Akses jalan menuju lokasi Agrowisata Bukit Tandos kurang baik dikarenakan kondisi jalan yang belum beraspal, sehingga aksesibilitas ke lokasi Agrowisata kurang bagus untuk para wisatawan yang berkunjung. Disamping itu,

penataan lahan pertanian dan peternakan masih belum tertata dengan baik. Kondisi seperti ini mengakibatkan tingkat kunjungan para wisatawan menurun, maka perlu adanya perbaikan pada akses transportasi untuk menuju ke lokasi Agrowisata Bukit Tandos dan juga perlu dilakukan penataan kembali pada tapak sehingga menarik minat pengunjung dan memberi kenyamanan bagi para wisatawan.

Salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik dan potensi Agrowisata Bukit Tandos adalah penataan lanskapnya, sehingga kawasan ini menjadi lebih tertata dan indah juga menjadi ruang terbuka hijau serta memberi kesejukan di lingkungan setempat, dan akhirnya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menjadi destinasi untuk berlibur. Selain itu dengan banyaknya kegiatan yang ada di Agrowisata Bukit Tandos diharapkan dapat menambah penghasilan dan menyejahterakan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu melakukan “Perencanaan Lanskap Agrowisata Bukit Tandos di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai”

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di Agrowisata Bukit tandos ini adalah untuk menyusun rencana lanskap Agrowisata Bukit Tandos, Desa Bumi Beringin, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai.

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan di Agrowisata Bukit tandos ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada pengelola untuk merencanakan dan mengembangkan Kawasan Agrowisata Bukit Tandos.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pihak pengelola dan pengembang wisata yang didalamnya meliputi pemilik lokasi, pemerintah, investor serta masyarakat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agrowisata

Agrowisata telah dikembangkan sejak abad ke 20, dimana pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian (Zoto et al., 2013). Agrowisata didefinisikan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal lebih dekat dengan proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati hidangan produk pertanian secara langsung.

Menurut Yuwono, T (2011) menyatakan bahwa membangun pertanian adalah Indonesia kembali menyangand status sebagai negara agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata Internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian. Agrowisata adalah suatu jenis sektor usaha percampuran antara pertanian (*agriculture*) dan wisata. Wisata merupakan suatu kegiatan singkat dengan sukarela untuk menikmati objek wisata, sehingga agrowisata merupakan suatu kegiatan singkat dengan sukarela untuk menikmati objek wisata yang berbasis pertanian (Islamiarani, 2008).

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah 2001). Adanya pengembangan agrowisata di

perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perdesaan tetapi juga masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi.

Menurut Septiani (2001), agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *Tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian, pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah – wilayah yang dimanfaatkan untuk di jelajahi wisatawan asing maupun lokal, yang tentunya meningkatkan kunjungan wisata Indonesia. Masyarakat setempat juga bisa menjadi pemandu wisata. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya (Ernaldi, 2010).

Menurut Arifin (1992) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian (*farmland view*) dan aktifitas di dalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengolahan hasil panen sampai

dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Sedangkan menurut Nurisjah (2001), *agritourism*, agrowisata, wisata agro atau wisata pertanian merupakan penggabungan antara aktivitas wisata dan aktivitas pertanian.

Menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1996), agrowisata mempunyai beberapa fungsi, antara lain :

1. Meningkatkan konservasi lingkungan; daerah agrowisata diharapkan memiliki *existence effect* (efek nyata) yang berguna bagi lingkungan karena keberadaannya mempengaruhi cuaca dan iklim sekitarnya.
2. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam; keindahan visual dapat diperoleh dari topografi, jenis flora dan fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam tata ruang yang serasi dengan alam. Kondisi ini didukung pula oleh kebersihan lingkungan
3. Memberikan nilai rekreasi; rekreasi ditengah alam yang indah dan nyaman perlu didukung oleh fasilitas – fasilitas pengunjung serta paket acara.
4. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan; pengunjung dapat mempelajari kegiatan budidaya, pemanenan, pengolahan hingga menjadi produk yang dapat dikonsumsi.
5. Mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi pengelola, masyarakat, pemerintah daerah maupun negara; keuntungan bagi daerah dan masyarakat antara lain membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan popularitas daerah serta meningkatkan produksi.

2.2 Pengembangan Agrowisata

Bisnis pariwisata adalah salah satu usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Perkembangan bisnis pariwisata pun dapat disatukan dengan sector lain dalam pelaksanaannya, seperti sektor pertanian dengan kegiatan konservasi alam yang tentunya terdapat unsur wisata didalamnya.

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata (Subowo 2002).

Kegiatan pengembangan agrowisata menurut Deasy (1994) diarahkan pada terciptanya penyelenggaraan dan pelayanan yang baik sehingga sebagai salah satu produk pariwisata Indonesia, agrowisata dapat dilestarikan dan dikembangkan dalam upaya diversifikasi pertanian dan pariwisata. Arah pengembangan ini disesuaikan dengan potensi dan prioritas pembangunan pertanian suatu daerah. Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi wisata pertanian.

Pengembangan agrowisata ini juga perlu dukungan dari pemerintah daerah terutama dari Departemen pertanian dan Departemen Pariwisata yang diharapkan Bersama-sama merumuskan suatu kebijakan – kebijakan untuk pengembangan sektor agrowisata. Banyak sekali bidang dalam pertanian yang dapat dijadikan

tempat agrowisata dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi agrowisata yang sangat besar dan akan memberikan keuntungan yang besar pula untuk pemerintah daerah dan pusat serta para pertanian yang juga turut berperan langsung dalam pengembangan agrowisata.

Pengembangan Agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan promosi. Kemampuan pengelola Agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket – paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Sehingga kegiatan promosi dapat dikatakan kunci dalam mendorong kegiatan Agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti melalui *leaflet*, *booklet*, pameran, cinderamata, media, serta penyediaan informasi pada tempat umum (hotel, restoran, dan lain sebagainya). Dalam kaitan ini kerjasama antara objek Agrowisata dengan Biro Perjalanan, Perhotelan, dan Jasa Angkutan sangat berperan (Ernaldi, 2010).

Dalam mengembangkan sebuah lokasi Agrowisata terdapat dua komponen utama yang dapat mengembangkan sebuah lokasi Agrowisata yaitu permintaan dan penawaran.

2.2.1 Permintaan Wisata

Menurut ilmu ekonomi permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada harga dan waktu tertentu dan sesuai dengan pendapatan (Nisa, 2014). Permintaan wisata pada dasarnya merupakan

orang-orang yang ingin melakukan perjalanan wisata. Menurut Mathieson dan Wall (1982) permintaan wisata terdiri dari tiga jenis yaitu :

- a. Permintaan efektif atau permintaan aktual wisatawan yang sedang menikmati fasilitas pariwisata misalnya orang-orang yang sedang melakukan perjalanan.
- b. Permintaan tertahan (*Suppressed demand*) merupakan seluruh atau sebagian masyarakat yang tidak melakukan perjalanan karena alasan tertentu. Dua alasan yang membentuk permintaan tertahan yaitu: pertama; permintaan potensial, mereka yang ingin bepergian tetapi tidak dilakukan karena mempunyai daya beli saat itu. Jika seandainya nanti memperoleh kenaikan pendapatan permintaan potensial ini akan berubah menjadi permintaan efektif. Kedua; permintaan tertunda, dimana golongan ini mampu membayar, tetapi karena alasan tertentu menunda perjalanan. Jika alasan menunda tidak ada, maka permintaan tertunda ini akan menjadi permintaan efektif.
- c. Tidak ada permintaan. Mereka yang termasuk kategori ini adalah mereka yang tidak ada dan tidak mau mengadakan perjalanan (*No demand*).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengembangan pariwisata diharapkan menjadikan orang yang semula hanya ingin berwisata menjadi secara nyata melakukan perjalanan wisata, sedangkan orang yang sedang / sudah melakukan perjalanan wisata juga diharapkan untuk mengadakan perjalanan lagi pada kesempatan yang akan datang.

2.2.2 Penawaran Wisata

Penawaran (*supply*) dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap waktu tertentu. Jadi penawaran dapat didefinisikan yaitu banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu (Fattach, 2017). Penawaran wisata merupakan produk yang diberikan kepada wisatawan untuk dapat dinikmati.

Menurut Mc Itosh (1995) bahwa aspek produk wisata dapat digolongkan kedalam empat kategori yaitu:

- a. Sumber daya alam, yang terdiri dari : udara, iklim, pegunungan, lembah, flora dan fauna, mata air, pantai, pemandangan alam
- b. Infrastruktur, yaitu terdiri dari : sistem instalasi air bersih, sistem pembuangan air limbah, jalur gas, sistem listrik dan telekomunikasi, sistem drainase. Fasilitas lainnya yang mencakup jalan raya, pelabuhan udara, kereta api, jalan, tempat parkir, taman, lampu jalan, pelabuhan laut, stasiun bis dan kereta api, hotel, motel, restoran, pusat perbelanjaan, museum, tempat hiburan, pertokoan.
- c. Transportasi yang terdiri dari pesawat terbang, kapal laut, kereta api, bis, taksi, trem.
- d. Sumber daya kebudayaan dan keramahtamahan.

Menurut Wahab (1976) penawaran pariwisata ditandai oleh 3 ciri khas utama :

- a. Merupakan penawaran jasa-jasa. Dengan demikian apa yang ditawarkan itu tidak mungkin ditimbun dan harus dimanfaatkan dimana produk itu berada.
- b. Yang ditawarkan itu sifatnya kaku(rigid) dalam arti bahwa dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata, sulit sekali untuk mengubah sasaran penggunaannya diluar pariwisata.
- c. Karena pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, maka penawaran pariwisata harus bersaing ketat dengan penawaran barang-barang dan jasa-jasa yang lain. Dalam hal ini hukum substitusi sangat kuat berlaku.

Menurut Pearce (1989) elemen penawaran wisata dapat dikelompokkan ke dalam :

- a. Atraksi, yang terdiri dari: alam (pemandangan, flora dan fauna, iklim, cagar alam); buatan manusia (tempat ibadah, monumen, bangunan peninggalan bersejarah, museum); budaya (musik, bahasa, nyanyian rakyat, tarian, upacara adat, perayaan tradisional).
- b. Akomodasi yang terdiri dari : hotel, motel.
- c. Fasilitas pendukung, yang terdiri dari: pelayanan pendukung (pusat perbelanjaan, toko suvenir); fasilitas lainnya (apotik, restoran, bank, rumah sakit).
- d. Prasarana, yang terdiri dari: prasarana transportasi (jalan, pelabuhan, stasiun kereta api, pelabuhan udara); utilitas (listriksaluran pembuangan air kotor, air bersih)

- e. Transportasi, yang terdiri dari: rute angkutan, moda angkutan.

2.3 Perencanaan Lanskap (*Landscape Planning*)

Perencanaan kawasan wisata yang baik menurut Gunn (1994) adalah yang dapat membuat kehidupan masyarakat lebih baik, meningkatkan ekonomi, melindungi dan sensitif terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan dengan komunitas yang meminimalkan dampak negatifnya. Hal ini sangat penting dilakukan untuk tetap menjaga kualitas lanskap yang ada di Kecamatan Cisarua agar tetap baik dan terjaga keberlanjutannya. Keberlanjutan tergantung pada hubungan antara wisata dan lingkungan (Bunruamkaew dan Murayama 2011).

Menurut Dewi (2018) lanskap adalah karakter total suatu wilayah dan lanskap selalu berhubungan dengan totalitas keseluruhan secara fisik, ekologis dan geografis, pengintegrasian seluruh proses-proses dan pola-pola manusia dan alam. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terstruktur. Begitu pula dengan perencanaan lanskap (*landscape planning*) adalah studi pengkajian untuk bisa mengevaluasi secara sistematis area lahan yang luas untuk ketetapan penggunaan bagi berbagai kebutuhan dimasa mendatang. Pada perencanaan lanskap ada tiga faktor penting yang dianalisis, yaitu ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi dan budayanya, dan estetika (Hakim dan Utomo, 2008).

Menurut Gold (1998), tahapan perencanaan meliputi kegiatan – kegiatan antara lain:

1. Inventarisasi adalah tahapan awal yang dilakukan dalam proses perencanaan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi aspek

fisik, berupa letak dan luas, batas, topografi tapak, tanah, air, vegetasi, hidrologi, iklim, titik pandang, aspek sosial, ekonomi, dan Teknik,

2. Analisis dan sintesis berkaitan dengan masalah dan potensi yang didapat dari informasi hasil inventarisasi. Tahapan analisis dan sintesis dilakukan dengan menggabungkan data hasil inventarisasi untuk mendapatkan berbagai kemungkinan-kemungkinan pengembangan pada tapak serta berbagai kendala.
3. Konsep dan disain merupakan tahap pemecahan fisik secara arsitektural sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yang meliputi konsep ruang, sirkulasi, utilitas, dan tata hijau.
4. Tahap disain merupakan tahap final dari pemecahan permasalahan disain yang nantinya menjadi dasar bagi rancangan detail.

Hakim dan Utomo (2008) menyatakan bahwa elemen lanskap pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu: elemen keras (*hard material*) meliputi perkerasan dan bahan statis, dan elemen lembut (*soft material*) meliputi tanaman dan air. *Soft material* tidak mempunyai bentuk yang tetap dan selalu berkembang sesuai masa pertumbuhannya sehingga menyebabkan bentuk dan ukuran yang selalu berubah. Perubahan tersebut terlihat dari bentuk, tekstur, warna, dan ukurannya. Perubahan ini disebabkan oleh tanaman merupakan makhluk yang selalu tumbuh dan dipengaruhi oleh faktor alam dan tempat tumbuhnya. Berdasarkan masa daunnya tanaman tropis di bagi menjadi dua macam, yakni : (1) tanaman yang menggugurkan daun (*deciduous planis*) dan (2) tanaman yang hijau sepanjang tahun (*evergreen*).